



Vol. 04 No. 08 (2025) : 53-60

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Desci Andi Putra¹, Hendriyansyah², Devi Marilawati³, Dwinta Martini⁴, Ernani Endang⁵, Febrina Zubaidah Hasibuan⁶, Ali Mashar⁷

¹⁻⁷Universitas Islam An- Nur Lampung

Email: ¹desciandiputra@gmail.com , ²hendri11ersyabil@gmail.com,

³devimarilyawati1981@gmail.com , ⁴martinidwinda100784@gmail.com,

⁵ernaniendang666@gmail.com, ⁶febrinazubaidah26@gmail.com, ⁷alimashar@an-nur.ac.id.

Abstract

Educational Islamic management is a structured effort to organize human resources, facilities, and the educational environment in line with Islamic vision and mission. This article aims to examine the functions of classical management – planning, organizing, acting, and controlling – and their relevance in developing Islamic educational institutions. The research method used is library research, which involves reviewing relevant literature, journals, and books on Islamic educational management. The findings show that planning in Islamic education must be based on the values of the Qur'an and Hadith, organizing should focus on fair and professional task distribution, acting emphasizes exemplary behavior and Islamic leadership, while controlling ensures quality, accountability, and the sustainability of the educational institution. Thus, management functions are not just technical tools, but also means to instill spiritual values in the educational process. The implications of this research highlight the importance of integrating modern management functions with Islamic principles to create effective, efficient, and character-based Islamic educational institutions.

Keywords: management, Islamic education, management functions.

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam adalah cara yang terstruktur dan terencana untuk mengelola sumber daya manusia, fasilitas, serta lingkungan belajar agar sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan Islam. Artikel ini bertujuan untuk membahas fungsi-fungsi manajemen klasik, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta bagaimana fungsi-fungsi tersebut berperan dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur, jurnal, dan buku yang membahas manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pendidikan Islam harus didasari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas secara adil dan profesional, pelaksanaan perlu ditampilkan dengan teladan dan kepemimpinan berdasarkan nilai Islam, sedangkan pengawasan bertujuan untuk memastikan kualitas, tanggung jawab, serta kelanjutan lembaga pendidikan. Dengan demikian, fungsi manajemen tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya menggabungkan fungsi manajemen modern dengan prinsip-prinsip Islam agar lembaga pendidikan dapat berjalan efektif, efisien, dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: manajemen, pendidikan Islam, fungsi manajemen,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam membangun kehidupan manusia yang maju. Dalam Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi cara untuk membentuk manusia muslim yang beriman, berpengetahuan, dan memiliki akhlak yang baik. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pengelolaan yang baik dan terarah. Karena itu, manajemen pendidikan Islam hadir sebagai alat penting untuk mengatur, mengendalikan, dan mengembangkan lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Ruhaya, 2021)

Dalam pengertian umum, manajemen dianggap sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Keempat fungsi itu dikenal dengan istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya fokus pada hal teknis dan administratif, tetapi juga berupa aspek spiritual yang menekankan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini membuat manajemen pendidikan Islam berbeda dari manajemen biasa, karena setiap kegiatan memiliki nilai ibadah dan bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. (Ruhaya, 2021)

Dengan berkembangnya zaman, lembaga pendidikan Islam diwajibkan untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas dan mutu.

Tantangan dari globalisasi, modernisasi, serta kemajuan teknologi menuntut adanya strategi manajemen yang fleksibel namun tetap didasarkan pada prinsip Islam. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari peran manajemen dalam pendidikan Islam agar memahami bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat diterapkan secara efektif dalam lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan Islam serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan sistem manajemen yang profesional, efektif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Metode ini dilakukan dengan mencari dan menganalisis berbagai sumber tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal dalam negeri dan luar negeri, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan fungsi manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

PENGERTIAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kata manajemen diambil dari bahasa Latin, yaitu "manus" yang berarti "tangan"; dan kata "agere" yang artinya "melakukan". Kemudian kedua kata itu digabung menjadi kata kerja "manager", yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris, kata tersebut disebut "managere" dalam bentuk kata kerja "to manage" yang artinya mengatur, mengurus, melaksanakan, atau mengelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya dalam mewujudkan tujuan tertentu yang telah dihitung secara efisien dan efektif. Secara ilmiah, manajemen baru dirumuskan pada akhir abad ke-18 atau hingga awal abad ke-19 Masehi. Beberapa tokoh yang pertama kali memperkenalkan manajemen secara ilmiah antara lain Robert Owen (1771–1858) dan Charles Babbage (1792–1871). (Ruhaya, 2021)

Dalam proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen secara umum digambarkan dalam bentuk perangkat organisasi yang mulai dikenal melalui teori manajemen klasik. Manajemen memiliki dua sifat, yaitu ilmu dan seni, sehingga dalam penerapannya harus memperhatikan kondisi situasi yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Karena itu, manajemen memiliki berbagai fungsi yang perlu dipahami secara lengkap dan jelas. (Firdaus Jeka et al., 2024)

Manajemen pendidikan islam adalah alat-alat yang dibutuhkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan islam. Unsur-unsur manajemen dalam pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan itu sendiri. Manajemen pendidikan islam merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan, dan pengawasan yang berkaitan dengan bidang pendidikan islam. Fungsi manajemen merupakan bagian dari setiap kegiatan sebagai elemen dasar yang selalu ada dalam proses manajemen dan menjadi

pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan Islam itu sama, hanya saja yang membedakannya adalah budaya dan orientasinya. Manajemen pendidikan Islam memiliki orientasi yang berfokus pada lembaga pendidikan Islam yang dijalankan secara Islami, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Pokok pembahasan ini cukup rumit karena terdapat banyak ciri yang berkaitan dengan Islam. Kata "Islam" yang digunakan dalam manajemen bisa merujuk pada Islam sebagai wahyu yang terdapat dalam Alqur'an dan hadis, atau bisa juga merujuk pada Islam sebagai budaya, seperti ucapan para sahabat, perkataan ulama, atau ungkapan cendekiawan muslim, bahkan mungkin juga budaya yang dipegang oleh umat Islam secara umum. (Ruhaya, 2021)

Dalam arti yang lebih luas, manajemen pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Mumtaz, 2023)

FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fungsi manajemen merupakan unsur penting yang selalu ada dan melekat dalam manajemen, dan manajer menggunakannya sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ada tiga hal penting dalam manajemen, antara lain mencapai tujuan, menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan, dan mengarahkan orang agar melakukan pekerjaannya dengan baik. (Mitra Sari Bulan et al., 2024)

Fungsi-fungsi manajemen adalah bagian-bagian penting yang selalu ada dan terkait dalam proses manajemen. Fungsi ini menjadi pedoman bagi manajer dalam melakukan kegiatan agar tujuan dapat tercapai. Namun, beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai fungsi-fungsi manajemen tersebut. (Mitra Sari Bulan et al., 2024)

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang apa fungsi manajemen itu, namun pada dasarnya mereka memiliki beberapa kesamaan. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang fungsi manajemen. Menurut Skinner, fungsi manajemen terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, perekrutan,

pemberian arahan, dan pengendalian. Sementara itu, Steppen P. Robbin menyebutkan fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Dari penjelasan para ahli tersebut, mereka menyimpulkan bahwa proses manajemen dapat diringkas menjadi empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC). Namun, dalam konteks manajemen pendidikan Islam, para ahli membagi proses manajemen pendidikan Islam menjadi empat tahap, yaitu perencanaan pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, dan pengawasan pendidikan Islam.

Pertama, dalam mengelola pendidikan Islam, perencanaan harus dilakukan dengan teliti, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Terdapat banyak contoh ketelitian dalam perencanaan dan tindakan yang terdapat dalam Alqur'an, baik secara eksplisit maupun secara tersirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat (92) "Dan taatlah kalian kepada Allah dan kepada Rasul-Nya, serta berhati-hati (lindungi dirimu dari kesalahan)". (QS. Al-Maidah/5:92).

Merencanakan segala sesuatu dengan baik dapat melahirkan keyakinan yang berdampak pada tindakan yang sesuai dengan aturan dan bermanfaat, sehingga melakukan perencanaan sangat penting untuk menentukan arah masa depan pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung dengan perencanaan yang menjadi prioritas utama dalam menjalankan pendidikan secara efektif, dengan melibatkan seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat, serta peserta didik. Penetapan tujuan sebagai pedoman arah dan sebagai alat evaluasi dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan, serta penyusunan prosedur sebagai tahap dalam rencana tindakan serta pemberian tanggung jawab kepada individu maupun kelompok kerja. (Jusu & Sulasri, 2022)

Kedua, pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen adalah bagian dari kegiatan dasar untuk mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan, termasuk unsur-unsur di dalamnya, seperti manusia. Hal ini bertujuan agar apa yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik. Dari berbagai sumber daya yang ada, unsur manusia merupakan yang paling penting karena tugas mereka saling berkaitan dalam proses pengorganisasian. 12 Konsep pengorganisasian di atas hampir sama dengan pendapat Ahmad bin Daud al-Asy'ari dalam buku

Muqaddimah fi al-Idarah al-Islamiyah, yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah sebuah kumpulan manusia yang bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Setiap orang dalam suatu organisasi akan menjalankan tugasnya masing-masing, disertai dengan hak dan kewajiban sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa pengorganisasian tidak bisa dipisahkan dari manusia, baik yang secara individu maupun dalam kelompok, yang mengerjakan tugasnya sesuai dengan mekanisme tertentu agar dapat bekerja secara efektif dan memberikan manfaat sesuai dengan peran masing-masing. Hal ini dapat memastikan bahwa organisasi lembaga pendidikan Islam berjalan dengan baik. (Jusu & Sulasri, 2022)

Ketiga, fungsi manajemen berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu mengubah rencana yang telah dibuat menjadi tindakan nyata agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, setiap kegiatan dalam organisasi harus memiliki kekuatan yang kuat dan meyakinkan, karena jika tidak, maka rencana pendidikan dan pengajaran yang telah disusun akan sulit terwujud. Fungsi pelaksanaan (actuating) merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berkaitan dengan hal-hal abstrak, sementara fungsi actuating lebih terkait langsung dengan sumber daya di dalam organisasi, terutama dalam hal kegiatan. Dengan melakukan fungsi pelaksanaan secara efektif dan efisien, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal pelaksanaan, peran pimpinan sangat penting karena banyak berkaitan dengan manusia sebagai subjek dalam kegiatan tersebut. Sebaik apa pun peralatan yang digunakan, jika tidak didukung oleh manusia, terutama pimpinan, maka upaya tersebut akan sia-sia.

Keempat, pengawasan atau controlling berasal dari bahasa Perancis yaitu "contre" yang berarti melawan. Secara etimologis, kata ini sering diterjemahkan sebagai pengendalian atau pengawasan. Pengawasan pada dasarnya merupakan cara untuk mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan rencana awal, dengan mendeteksi perbedaan signifikan antara hasil dan harapan, serta mengidentifikasi penyebabnya, sehingga dapat mengambil langkah perbaikan. Saiful Sagala dalam

bukunya mengatakan bahwa pengawasan mencakup pemeriksaan apakah yang direncanakan, instruksi yang diberikan, serta prinsip yang sudah dijalankan. Berhubungan dengan pengawasan, Allah SWT berfirman dalam QS al-Infitar/82: 10-12; (10) "Sungguh bagi kalian ada malaikat yang mengawasimu,

(11) yang mulia dan mencatat segala pekerjaanmu itu,

(12) mereka mengetahui apa yang kalian kerjakan."

(QS al-Infitar/82: 10-12)

Contoh dari pengendalian ini adalah perbuatan Umar bin Khattab sejak diangkat jadi khalifah, beliau melakukan proses kontrol sesuai dalam manajemen, sehingga dalam hal ini Umar bin Khattab dianggap sebagai bapak pendiri administrasi modern yang telah mempraktekkan proses pengendalian lima belas abad yang lalu (Ruhaya, 2021)

KESIMPULAN

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan sesuai dengan harapan dan tujuan dari lembaga pendidikan Islam. Meskipun para ahli memiliki pendapat yang berbeda dalam menguraikan proses manajemen, pada prinsipnya terdapat beberapa kesamaan yang mencakup empat fungsi manajemen yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan pendidikan Islam, pengorganisasian pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan Islam, dan pengawasan pendidikan Islam. Dengan memperhatikan keempat fungsi manajemen tersebut, diharapkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan konstruktif bagi para pengelola lembaga pendidikan, pendidik, mahasiswa, serta semua pembaca, dan dapat menjadi referensi dalam penulisan selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indrayani, & Asrulla. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Islam. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 189-197. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

- Jusu, L., & Sulasri. (2022). Fungsi Manajemen Terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 3(1), 36-45. jurnal-umbuton.ac.id/index.php/syattar
- Mitra Sari Bulan, Mauli Kasmi, & Mariam Mariam. (2024). Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan pada Pengelolaan Ikan Hias di PT Indotama Putra Wahana Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 260-270. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1160>
- Mumtaz, J. (2023). *نولمعتا مبرر يبدخ الله ان الله اوقتا ودخلت مدقامس فذر ظنتلو الله اوقتا*. *اود / اود*, 3(1), 20-11.
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125-132. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174